



Landasan Saya: Asas; Keterampilan, Kebiasaan

KEMANDIRIAN

Diterbitkan oleh Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir
Salt Lake City, Utah

© 2014 oleh Intellectual Reserve, Inc.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dicitak di Indonesia.

Persetujuan bahasa Inggris: 9/13. Persetujuan penerjemahan: 9/13.

Terjemahan dari *My Foundation: Principles, Skills, Habits*. Bahasa Indonesia. 12374 299



LANDASAN SAYA

Pelajari dan jalankan asas, keterampilan, dan kebiasaan ini. Itu akan menuntun pada kemandirian rohani dan jasmani.

Pendahuluan.....	2
Memulai.....	3
1: Menjalankan Iman kepada Yesus Kristus.....	4
2: Menggunakan Waktu dengan Bijaksana.....	6
3: Patuh.....	8
4: Mengelola Uang.....	10
5: Bekerja: Mengambil Tanggung Jawab.....	12
6: Menyelesaikan Masalah.....	14
7: Menjadi Satu, Bekerja Bersama.....	16
8: Berkomunikasi: Memohon dan Mendengarkan.....	18
9: Bertahan.....	20
10: Menunjukkan Integritas.....	22
11: Upayakanlah Pembelajaran dan Pendidikan.....	24
12: Fokus pada Tugas, Menerima Tata Cara-Tata Cara.....	26
Kegiatan Akhir: Bergeraklah Maju dan Melayani.....	28



"Kemandirian adalah hasil pekerjaan kita Keselamatan ke depan kita dalam pekerjaan besar ini bergantung pada pemahaman yang lebih dalam dan penerapan yang lebih menyeluruh terhadap asas-asas kesejahteraan yang diwahyukan secara ilahi."

THOMAS S. MONSON,
"Guiding Principles of Personal and Family Welfare," Ensign, September 1986, 3–5

PENDAHULUAN

Brother dan Sister terkasih,

Tuhan telah menyatakan, “Inilah cara yang telah Aku, Tuhan, tetapkan untuk menyediakan bagi para orang suci-Ku” (A&P 104:15). Wahyu ini adalah janji dari Tuhan bahwa Dia akan menyediakan berkat-berkat jasmani dan membuka pintu kemandirian, yaitu kemampuan bagi kita untuk menyediakan kebutuhan hidup bagi diri kita sendiri dan anggota keluarga kita.

Buklet ini, *Landasan Saya*, telah disiapkan untuk membantu para anggota Gereja mempelajari dan mempraktikkan asas-asas iman, pendidikan, kerja keras, dan kepercayaan kepada Tuhan. Menerima dan menjalankan asas-asas ini akan memungkinkan Anda lebih mampu menerima berkat-berkat jasmani yang dijanjikan oleh Tuhan.

Kami mengundang Anda untuk menelaah dan menerapkan asas-asas ini dengan tekun dan mengajarkannya kepada anggota keluarga Anda. Sewaktu Anda melakukannya, kehidupan Anda akan diberkati. Anda akan belajar bagaimana bertindak mengikuti jalan Anda menuju kemandirian yang lebih besar. Anda akan diberkati dengan harapan, kedamaian, dan kemajuan yang lebih besar.

Harap yakinlah bahwa Anda adalah anak dari Bapa kita di Surga. Dia mengasihi Anda dan tidak akan pernah meninggalkan Anda. Dia mengenal Anda dan siap memberikan kepada Anda berkat-berkat rohani dan jasmani dari kemandirian.

Hormat kami,
Presidensi Utama

MEMULAI

- Renungkan:** Mengapa Bapa Surgawi menginginkan saya untuk menjadi mandiri? Ketika kita menjadi mandiri, bagaimanakah kita menjadi seperti Dia?
- Baca:** Bersama kelompok, bacalah surat dari Presidensi Utama (pada halaman 2) dan pernyataan Presiden Monson (di sebelah kanan).
- Bahas:** Apa janji-janji yang terdapat dalam pesan ini? Apa tugas Anda?
- Baca:** Baca Ajaran dan Perjanjian 29:34 (di sebelah kanan).
- Bahas:** Apa yang Anda pelajari dari Ajaran dan Perjanjian 29:34 mengenai bersekolah, mendapatkan pekerjaan, atau memulai suatu bisnis? Mengapa begitu penting untuk memahami kebenaran ini?
- Baca:** *Landasan Saya* adalah bagian penting dari pertemuan kelompok kemandirian. Para anggota kelompok yang menghadiri pertemuan dan memenuhi komitmen mereka akan memenuhi syarat untuk menerima sertifikat kemandirian dari LDS Business College. Buka halaman 29 untuk meninjau persyaratan menerima sertifikat.



Keluarga Saya

Kisah-Kisah yang Mempersatukan Kami



Dalam asas 12 dari *Landasan Saya*, kita akan berbicara mengenai pentingnya tata cara-tata cara bait suci karena itu berhubungan dengan kemandirian. Bersama keluarga kita, kita dapat bersiap sekarang untuk pelajaran itu. Marilah kita memulai sejarah keluarga kita dengan menggunakan buklet *Keluarga Saya: Kisah-Kisah yang Menyatukan Kami*. Kita akan memperkuat segala aspek kehidupan kita sewaktu kita menghormati perjanjian-perjanjian kita dan membantu mendatangkan berkat-berkat kepada leluhur kita.

"Kemandirian adalah ... unsur penting dalam kerohanian maupun kesejahteraan jasmani kita 'Keselamatan dapat diperoleh tidak dengan asas lain.'"

THOMAS S. MONSON,
"Guiding Principles of Personal and Family Welfare," Ensign, September 1986, 3

"Segala sesuatu bagi-Ku adalah rohani, dan tidak pada waktu kapan pun telah Aku berikan kepadamu suatu hukum yang duniawi."

AJARAN DAN PERJANJIAN 29:34



Kiat untuk Fasilitator

Percayalah pada materi ini. Ikuti garis besarnya. Kelola waktu dengan bijaksana

7 MENJALANKAN IMAN KEPADA YESUS KRISTUS

MENJALANKAN IMAN KEPADA YESUS KRISTUS

Renungkan: Bagaimana iman saya kepada Yesus Kristus akan memengaruhi kemandirian saya?

Saksikan: “Menjalankan Iman kepada Yesus Kristus” (tersedia di srs.lds.org. Jika Anda tidak memiliki akses ke video terkait, bacalah naskahnya di halaman berikutnya).

Bahas: Apa yang dapat Anda lakukan untuk menjalankan iman kepada Yesus Kristus yang akan menolong Anda menjadi lebih mandiri?

Baca: Baca Ajaran dan Perjanjian 104:15 (di sebelah kanan).

Praktik: Pilihlah satu pernyataan di bawah dan bacalah untuk Anda sendiri. Pikirkan tentang bagaimana tulisan suci berlaku bagi Anda sewaktu Anda berusaha untuk mandiri. Bagikanlah pemikiran Anda dengan kelompok.

“Dan adalah tujuan-Ku untuk menyediakan bagi para orang suci-Ku.”

AJARAN DAN PERJANJIAN 104:15

TULISAN SUCI MENGENAI IMAN DALAM TINDAKAN

Karena Daniel tidak mau berhenti berdoa, dia dilemparkan ke dalam gua singa, tetapi “Allah ... mengutus malaikat-Nya ... mengatupkan mulut singa-singa itu, ... karena ternyata aku tak bersalah di hadapan-Nya; tetapi juga terhadap tuanku, ya raja, aku tidak melakukan kejahatan.” **Daniel 6:22–23** (Lihat juga ayat 16–21)

“Tidak ada yang mustahil bagi orang yang percaya, ... Ia sudah mati Tetapi Yesus memegang tangan anak itu dan membangunkannya, lalu ia bangkit sendiri.” **Markus 9:23, 26–27** (Lihat juga ayat 17–22, 24–25)

“Berserulah atas kawanan ternak di ladangmu, agar itu boleh bertambah.” **Alma 34:25**

Tuhan memberikan kepada Lehi Liahona untuk menuntun keluarganya, dan “itu bekerja bagi mereka menurut iman mereka kepada Allah [Ketika] mereka malas, dan lupa untuk menjalankan iman dan ketekunan mereka ... mereka tidak maju dalam perjalanan mereka.” **Alma 37:40–41**

“Bawalah seluruh persembahan persepuluhan itu ke dalam rumah perbendaharaan ... dan ujilah Aku ... apakah Aku tidak membukakan bagimu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan.” **Maleakhi 3:10**

Saat bencana kelaparan, Elia meminta seorang janda memberi dia makanan terakhirnya. Elia menjanjikan bahwa karena imannya Tuhan akan menyediakan makanan untuknya, dan makanan itu tidak pernah habis. **Lihat 1 Raja-Raja 17.**

“Jadi Ia ... memberi engkau makan manna [selama 40 tahun] ... untuk membuat engkau mengerti, bahwa manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi manusia hidup dari segala yang diucapkan Tuhan.” **Ulangan 8:3**

Praktik: Tulislah dua cara tertentu Anda dapat menjalankan iman kepada Kristus.

Komitmen: Selama minggu ini, renungkanlah pernyataan selebihnya dan tulisan suci di atas, dan buatlah komitmen untuk melakukan tindakan-tindakan berikut. Berilah tanda centang pada kotak setelah Anda menyelesaikan setiap tugas.

- Praktikkan menjalankan iman kepada Yesus Kristus setiap hari.
- Ajarkan asas ini kepada keluarga Anda.

MENJALANKAN IMAN KEPADA YESUS KRISTUS

Jika Anda tidak dapat menyaksikan video terkait, bacalah naskah ini sebagai gantinya.



PENATUA BEDNAR: Mengambil tindakan adalah menjalankan iman. Anak-anak Israel membawa tabut perjanjian. Mereka tiba di Sungai Yordan. Janjinya adalah mereka akan menyeberang di atas tanah kering. Kapan-kah Tuhan membelah perairan? Ketika kaki mereka basah. Mereka berjalan di dalam air—bertindak. Kuasa mengikuti—perairan terbelah.

Kita sering kali percaya, “Baiklah, saya akan memiliki pemahaman yang sempurna ini, dan kemudian saya akan mengubah itu dalam apa yang saya lakukan.” Saya akan menyarankan bahwa kita memiliki cukup untuk memulai. Kita merasakan arah yang benar. Iman adalah sebuah asas—asas—dari tindakan dan kuasa. Iman sejati difokuskan dalam dan kepada Tuhan Yesus Kristus dan senantiasa menuntun pada tindakan.

(David A. Bednar, “Apa yang Harus Saya Lakukan?” [video Pola Kepemimpinan, 2014]; David A. Bednar, “Upayakanlah Pembelajaran melalui Iman” [ceramah kepada edukator religi Church Educational System, 3 Februari 2006], [lds.org/media-library](https://www.lds.org/media-library))

“Dalam Keluaran pasal empat belas anak-anak Israel [mengutuk] Musa karena membawa mereka —tampaknya secara tidak logis—ke Laut Merah [karena tidak ada jalan untuk melarikan diri]. Sewaktu mereka menghadapi Laut Merah, dengan pasukan Firaun berada di belakang mereka, mereka tidak bisa berharap ... melihat jalan sempit seperti itu yang belum pernah diciptakan sebelumnya. Tetapi itu terjadi!”

NEAL A. MAXWELL, “On the Straight and Narrow Way,” *New Era*, Agustus 1971, 42

2 MENGGUNAKAN WAKTU DENGAN BIJAKSANA

MENGGUNAKAN WAKTU DENGAN BIJAKSANA

Renungkan: Mengapa waktu merupakan salah satu karunia terbesar Allah?

Saksikan: “Karunia Waktu” (Tidak ada video? Baca halaman berikutnya).

Bahas: Apa yang Anda pelajari dari Sister Benkosi?

Praktik: Berikut adalah lima langkah yang dapat Anda gunakan setiap hari untuk memanfaatkan waktu Anda dengan baik. Bacalah setiap langkah. Apakah Sister Benkosi melakukan hal-hal ini

1

MENDAFTAR TUGAS-TUGAS

Setiap pagi, buatlah daftar tugas untuk dilakukan. Tambahkan nama-nama orang untuk dilayani.

2

BERDOA

Berdoa memohon bimbingan. Mendengarkan. Berkomitmen untuk melakukan yang terbaik.

3

MENENTUKAN PRIORITAS

Nomori prioritas tertinggi Anda. Tempatkan “1” untuk tugas yang paling penting, tempatkan “2” untuk tugas paling penting berikutnya, dan seterusnya.

4

MENENTUKAN GOL, BERTINDAKLAH

Dengarkan Roh. Tentukan gol. Bekerja keras. Mulailah dengan tugas yang paling penting dan lanjutkan hingga akhir daftar.

5

LAPORAN

Setiap malam, laporkan kepada Bapa Surgawi melalui doa. Ajukan pertanyaan. Dengarkan. Rasakan kasih-Nya. Bertobat.

Mulailah sekarang. Tulislah dalam buku kerja ini atau pada selembar kertas terpisah. Lakukan langkah 1: Buatlah daftar tugas-tugas Anda untuk besok. Ini hendaknya tugas-tugas penting untuk pekerjaan Anda, untuk sekolah Anda, atau untuk pelayanan Gereja atau keluarga Anda—bukan hanya pekerjaan sehari-hari.

Lakukan langkah nomor 2 dan 3.

Keesokan harinya, lakukan langkah nomor 4 dan 5.

Komitmen: Buatlah komitmen untuk melakukan tindakan-tindakan berikut selama minggu ini. Berilah tanda centang pada kotak setelah Anda menyelesaikan setiap tugas.

- Praktikkan langkah-langkah ini setiap hari untuk memanfaatkan waktu Anda dengan lebih bijaksana.
- Ajarkan asas ini kepada keluarga Anda.
- Lanjutkan praktik dengan asas landasan sebelumnya.

“Karena lihatlah, kehidupan ini adalah waktu bagi manusia untuk bersiap menemui Allah; ya, lihatlah masa kehidupan ini adalah masa bagi manusia untuk melaksanakan kerja mereka.”

ALMA 34:32

Kiat untuk Fasilitator

Ketika anggota kelompok memiliki pertanyaan, bantulah mereka menemukan jawaban sendiri.

KARUNIA WAKTU

Jika Anda tidak bisa menyaksikan video, pilihlah peran dan baca naskah berikut.

KOFI: Halo, Sister Benkosi. Apa kabar?

SISTER BENKOSI: Apakah kamu baik-baik saja, Kofi?

KOFI: Oh, Sister Benkosi. Saya sibuk sekali. Saya harus bekerja dan melayani dan membantu keluarga saya ... dan kemudian bermain sepak bola, juga. Saya tidak memiliki waktu.

SISTER B.: Kofi, kamu pasti punya waktu.

KOFI: Apa?

SISTER B.: Anakku, Allah telah memberi kita karunia yang besar— waktu kita. Kita harus memanfaatkan waktu untuk hal yang paling penting.

KOFI: Tetapi bagaimana caranya, Sister Benkosi? Anda selalu melakukan banyak hal. Anda telah berhasil dengan keluarga Anda, dengan bisnis Anda. Anda telah melayani dan memberkati banyak orang, seperti saya. Saya tidak tahu bagaimana Anda bisa melakukannya.

SISTER B.: Apakah kamu benar-benar ingin mengetahuinya? Jika kamu mau duduk tenang dan mendengarkan, saya akan menceritakan rahasia saya.

Setiap pagi saya bangun sebelum matahari terbit. Saya berpakaian dan mencuci muka dan tangan saya.

Saya membaca tulisan suci. Lalu saya membuat daftar mengenai apa yang harus saya lakukan untuk hari itu.

Saya memikirkan mengenai siapa yang bisa saya layani. Saya berdoa untuk mengetahui kehendak Allah. Dan saya mendengarkan.

Terkadang nama dan wajah orang-orang terlintas dalam pikiran saya. Saya menambakkannya dalam daftar saya.

KOFI: Apakah itu sebabnya bagaimana Anda selalu mengetahui dengan tepat siapa yang membutuhkan pelayanan Anda?

SISTER B.: Ya, Kofi. Dan saya berdoa untuk memohon kekuatan dan kebijaksanaan. Saya berdoa agar Allah akan “mempersucikan kinerja [saya].” Itu terdapat dalam 2 Nefi 32.

Saya bersyukur kepada-Nya. Saya berjanji untuk melakukan yang terbaik. Saya me-

mohon agar Dia mau melakukan apa yang tidak dapat saya lakukan.

Lalu saya melihat ke daftar saya. Saya menempatkan angka “1” di samping hal yang paling penting, kemudian angka “2.”

KOFI: Bagaimana Anda tahu apa yang diprioritaskan?

SISTER B.: Saya mendengarkan saat saya berdoa! Kemudian saya pergi bekerja. Saya melihat ke nomor 1 dan mencoba untuk melakukannya terlebih dahulu, kemudian nomor 2.

Terkadang prioritas berubah. Roh Kudus memberi tahu saya untuk melakukan sesuatu yang lain. Itu bagus.

Saya bekerja sangat keras, tetapi saya memiliki kedamaian. Saya tahu Tuhan akan menolong saya.

Jadi, dengan daftar saya dan bantuan Roh, saya melakukan hal-hal yang penting, Kofi.

KOFI: Itu kedengarannya sederhana dan sulit pada saat yang bersamaan.

SISTER B.: Kamu benar! Ketika saya akhirnya siap untuk tidur, saya berdoa. Saya melaporkan kepada Bapa Surgawi Saya menceritakan kepada Dia bagaimana hari itu berlalu. Saya mengajukan pertanyaan. Saya menanyakan apa yang bisa saya lakukan dengan lebih baik lagi. Saya mendengarkan. Saya sering merasakan kasih-Nya. Saya tahu Dia mengembangkan apa yang saya coba lakukan. Lalu saya memiliki kedamaian, Kofi, dan saya tidur.

KOFI: Itu bagus, Mama Benkosi. Saya menginginkan kedamaian ini. Saya ingin memanfaatkan waktu saya dengan baik. Saya ingin bekerja dan melayani dengan lebih baik lagi.

SISTER B.: Kamu akan menghentikan hal-hal yang tidak penting, Kofi. Kamu akan memanfaatkan waktumu untuk melakukan hal yang penting. Dan Allah akan menyertaimu jika hatimu benar.

KOFI: Terima kasih.

SISTER B.: Sekarang pergilah, nak. Ada banyak yang harus kamu lakukan!

“Waktu adalah seluruh modal yang ada di bumi Jika digunakan dengan benar, waktu akan mendatangkan manfaat yang akan menambah nilai bagi kenyamanan, kemudahan, dan kepuasan Anda. Marilah kita mempertimbangkan ini, dan tidak lagi duduk dengan berpangku tangan, membuang waktu.”

BRIGHAM YOUNG, dalam *Discourses of Brigham Young*, sel. John A. Widtsoe (1954), 214

3 JADILAH PATUH

JADILAH PATUH

Renungkan: Apakah hukum-hukum yang harus saya patuhi untuk menjadi lebih mandiri?

Saksikan: “Kepatuhan Mendatangkan Berkat” (Tidak ada video? Baca halaman berikutnya).

Bahas: Kepatuhan terhadap hukum dan asas Allah menuntun pada berkat-berkat rohani dan jasmani. Apakah pengalaman-pengalaman yang Anda miliki untuk membuktikan ini?

Baca: Ajaran dan Perjanjian 130:20–21; pernyataan oleh Joseph Smith (di sebelah kanan)

Praktik: Lihatlah tabel di bawah. Perhatikan bagaimana kepatuhan terhadap hukum-hukum tertentu menuntun pada berkat-berkat tertentu. Beberapa contoh diberikan.

Sekarang, luangkanlah waktu beberapa menit untuk:

1. Menuliskan berkat-berkat tertentu yang Anda hasratkan dalam pencarian kerja Anda, berwiraswasta, atau pendidikan Anda. Gunakan kolom sebelah kanan.
2. Gunakan kolom kiri untuk mencantumkan hukum-hukum yang dapat Anda patuhi untuk menerima berkat-berkat tersebut.

“Ada suatu hukum ... yang di atasnya segala berkat dilandaskan— Dan ketika kita mendapatkan berkat apa pun dari Allah, itu adalah karena kepatuhan pada hukum itu yang di atasnya itu dilandaskan.”

AJARAN DAN PERJANJIAN 130:20–21

“Saya menjadikan ini sebagai aturan saya: Ketika Tuhan memerintahkan, lakukanlah.”

JOSEPH SMITH, dalam *History of the Church*, 2:170

PATUH

UNTUK MENERIMA

Hukum atau asas	Berkat-berkat
Firman Kebijaksanaan (A&P 89)	Kesehatan yang lebih baik, pengetahuan yang lebih banyak
Persepuluhan dan persembahan (Maleakhi 3:10–12)	Berkat jasmani dan rohani, keberhasilan dalam pekerjaan kita, perlindungan
Pergi bekerja setiap hari tepat waktu	Memiliki pekerjaan yang berkelanjutan dan kemampuan untuk menabung
Makan makanan yang sehat dan berolahraga secara teratur	Anda akan kekurangan hari kerja akibat penyakit

Praktik: Tulislah dua atau tiga cara tertentu Anda dapat meningkatkan kepatuhan Anda terhadap hukum-hukum yang Anda pilih.

Komitmen: Buatlah komitmen untuk melakukan tindakan-tindakan berikut selama minggu ini. Berilah tanda centang pada kotak setelah Anda menyelesaikan setiap tugas:

- Praktikkan kepatuhan setiap hari.
- Ajarkan asas ini kepada keluarga Anda.
- Lanjutkan mempraktikkan asas landasan sebelumnya.

KEPATUHAN MENDATANGKAN BERKAT

Jika Anda tidak bisa menyaksikan video, baca naskah berikut.



Betapa janji yang agung! “Dia yang menaati perintah-perintah [Allah] menerima kebenaran dan terang, sampai dia dimuliakan dalam kebenaran dan mengetahui segala sesuatu” [A&P 93:28]

Brother dan sister yang terkasih, ujian besar kehidupan ini adalah kepatuhan. “Kita akan menguji mereka dengan ini,” firman Tuhan, “untuk melihat apakah mereka akan melakukan segala hal apa pun yang akan Tuhan Allah mereka perintahkan kepada mereka” (Abraham 3:25)

Dimaklumkan oleh Juruselamat, “Karena semua yang menghendaki untuk memperoleh berkat dari tangan-Ku hendaknya menuruti hukum yang ditetapkan bagi berkat itu, dan syarat-syarat darinya, yang ditegakkan sejak sebelum pelandasan dunia” [A&P 132:5].

Tidak ada teladan kepatuhan lebih besar yang ada daripada teladan Juruselamat kita. Mengenai Dia, Paulus mengamati:

“Dan sekalipun Ia adalah Anak, Ia telah belajar menjadi taat dari apa yang telah diderita-Nya;

Dan sesudah Ia mencapai kesempurnaan-Nya, Ia menjadi pokok keselamatan yang abadi bagi semua orang yang taat kepada-Nya” [Ibrani 5:8–9].

Juruselamat memperlihatkan kasih yang tulus bagi Allah dengan menjalankan kehi-

dupan yang sempurna, dengan menghormati misi sakral yang adalah milik-Nya. Tidak pernah Dia takabur. Tidak pernah Dia congkak penuh kesombongan. Tidak pernah Dia tidak loyal. Selamanya Dia rendah hati. Selamanya Dia tulus. Selamanya Dia patuh

Ketika dihadapkan dengan keperihan di Gesemani, di mana Dia menanggung rasa sakit yang sedemikian rupa sehingga “peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah yang bertetes ke tanah” [Lukas 22:44], Dia menelandakan Putra yang patuh dengan berfirman, “Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi” [Lukas 22:42].

Sebagaimana Juruselamat memberikan kepada para Rasul terdahulu-Nya petunjuk, begitu pula Dia memberi Anda dan saya petunjuk, “Ikutlah Aku” [Yohanes 21:22]. Apakah kita bersedia untuk patuh?

Pengetahuan yang kita cari, jawaban yang kita dambakan, dan kekuatan yang kita hasratkan hari ini untuk menghadapi tantangan dari dunia yang rumit dan berubah dapat menjadi milik kita ketika kita dengan rela mematuhi perintah-perintah Tuhan. Saya mengutip sekali lagi firman Tuhan: “Dia yang menaati perintah-perintah [Allah] menerima kebenaran dan terang, sampai dia dimuliakan dalam kebenaran dan mengetahui segala sesuatu” [A&P 93:28].

Adalah doa rendah hati saya agar kita dapat diberkati dengan pahala berlimpah yang dijanjikan kepada yang patuh. Dalam nama Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat kita, amin.

(Thomas S. Monson, “Kepatuhan Mendatangkan Berkat,” Ensign atau Liahona, Mei 2013, 89, 92)

“Jika kita lebih menyukai kemewahan atau bahkan kebutuhan-kebutuhan daripada kita menyukai kepatuhan, kita akan kehilangan berkat-berkat yang Dia ingin berikan kepada kita.”

SPENCER W. KIMBALL, dalam *Teachings of Spencer W. Kimball*, diedit oleh Edward L. Kimball (1982), 212

Kiat untuk Fasilitator

Imbaulah semua orang untuk membuat dan memenuhi komitmen tertentu mereka dan untuk mengajar keluarga mereka.

4 MENGELOLA UANG

MENGELOLA UANG

Renungkan: Mengapa mengelola uang sedemikian sulit—dan begitu penting?

Saksikan: “Yang Utama Dahulu!” (Tidak ada video? Baca halaman berikutnya).

Bahas: Apa yang Anda pelajari dari anak-anak ini? Mengapa kita hendaknya memantau uang kita? Mengapa kita hendaknya menabung uang?

Baca: Pernyataan dari *Semua Dikumpulkan dengan Aman*; Ajaran dan Perjanjian 104:78 (di sebelah kanan)

Praktik: Berikut adalah empat langkah yang dapat Anda lakukan untuk mengelola uang Anda agar Anda dapat melayani orang lain dengan lebih baik. Bacalah langkah-langkah ini. Bersama kelompok, bahaslah bagaimana Anda dapat menjadikan ini sebagai kebiasaan.

Bayarlah persepuluhan dan persembahan, ... hindari utang, ... gunakan anggaran, ... tentukan bagaimana mengurangi apa yang Anda belanjakan untuk hal-hal yang tidak penting ... [dan] disiplinkan diri Anda untuk hidup sesuai dengan rencana anggaran Anda.”

SEMUA DIKUMPULKAN DENGAN AMAN: KEUANGAN KELUARGA (buklet, 2007),3

1

BEKERJA KERAS DAN CERDAS

Buktikan kepada pemberi kerja Anda bahwa Anda bekerja keras setiap hari. Buktikan bahwa Anda berharga. Jadilah jujur.

2

MEMBAYAR PERSEPULUHAN DAN PERSEMBAHAN

Ketika Anda mendapatkan uang pribadi, bayarlah persepuluhan terlebih dahulu. Maka Allah dapat memberkati Anda.

3

MEMBELANJAKAN LEBIH SEDIKIT DARIPADA YANG ANDA PEROLEH

Buatlah anggaran. Catatlah jumlah uang yang Anda peroleh dan yang dibelanjakan. Hindari utang. Dapatkan lebih banyak uang. Belanjakan lebih sedikit dari yang Anda peroleh.

4

MENABUNG SETIAP HARI

Tabunglah uang setiap hari untuk memperoleh lebih banyak kedomiaian dan kebebasan.

Komitmen: Buatlah komitmen untuk melakukan tindakan-tindakan berikut selama minggu ini. Berilah tanda centang pada kotak setelah menyelesaikan setiap tugas:

- Praktikkan mengelola uang Anda setiap hari.
- Ajarkan asas ini kepada keluarga Anda.
- Lanjutkan mempraktikkan asas landasan sebelumnya.

“Dan lagi, sesungguhnya Aku berfirman kepadamu, mengenai utangmu—lihatlah adalah kehendak-Ku bahwa kamu hendaknya membayar seluruh utangmu.”

AJARAN DAN PERJANJIAN 104:78

Kiat untuk Fasilitator

Mintalah seseorang untuk membagikan bagaimana asas-asas ini memberkati keluarganya.

YANG UTAMA DAHULU!

Jika Anda tidak bisa menyaksikan video, pilihlah peran dan baca naskah berikut.



LATAR BELAKANG: Seorang anak lelaki dan anak perempuan, memakai pakaian orang dewasa, bermain peran seperti orang tua mereka.

ANAK LELAKI: Saya pulang, sayang.

ANAK PEREMPUAN: Selamat datang. Ya ampun, kamu terlihat lelah.

ANAK LELAKI: Kamu juga. Kamu bekerja sangat keras, bukan?

ANAK PEREMPUAN: Ya, kita memang harus bekerja, bukan?

ANAK LELAKI: Saya mendapatkan uang hari ini.

ANAK PEREMPUAN: Oh, itu berkat yang luar biasa. Jadi, yang utama terlebih dahulu. Kita akan membayar persepuluhan kita, bukan?

ANAK LELAKI: Tetapi bagaimana kalau kita tidak memiliki cukup uang?

ANAK PEREMPUAN: Itulah sebabnya kita perlu memiliki iman!

ANAK LELAKI: Baiklah. Lalu berikutnya apa?

ANAK PEREMPUAN: Kita perlu membeli makanan dan uang untuk ongkos bis, dan membayar sewa rumah. Dan kemudian, akan lebih bagus lagi kalau bisa membeli satu kursi

ANAK LELAKI: Tetapi kita tidak bisa. Lihat? Kita tidak memiliki cukup uang.

ANAK PEREMPUAN: Bisakah kita meminjam sejumlah uang?

ANAK LELAKI: Mereka bilang berutang itu berbahaya. Kita tidak ingin terlibat dalam masalah.

ANAK PEREMPUAN: Baiklah. Kamu benar. Jadi apa yang akan kita lakukan dengan sisa uang ini?

ANAK LELAKI: Mari kita tabung! Kita tidak tahu apa yang akan terjadi.

ANAK PEREMPUAN: Itu benar. Tetapi tidak ada uang sisa untuk bersenang-senang.

ANAK LELAKI: Yang penting kita saling memiliki! Dan saya akan berusaha memperoleh lebih banyak uang lagi

ANAK PEREMPUAN: Saya akan berusaha berbelanja lebih sedikit!

ANAK LELAKI: Dengan cara ini kita bisa bahagia—dan mandiri!

ANAK PEREMPUAN: Benar! Itu ternyata tidak begitu sulit. Mengapa orang dewasa membuatnya begitu sulit?

ANAK LELAKI: Ah, kamu tahu kan. Begitulah orang dewasa!

“Tampaknya rasa ingin memiliki menjadi prioritas utama dalam budaya saat ini Ketika kita menjadi terbebani dengan utang yang berlebihan, kita telah ... menempatkan diri kita dalam perbudakan yang kita ciptakan sendiri, menggunakan semua waktu kita, semua tenaga kita, dan semua sarana kita untuk membayar utang kita Adalah penting bahwa kita ... mengembangkan rencana pembelanjaan dan menabung—memiliki anggaran—membedakan antara keinginan dan kebutuhan.”

ROBERT D. HALES, “Seek and Attain the Spiritual High Ground in Life” (Api Unggun Church Educational System Maret 2009), 6–7; speeches.byu.edu

5 BEKERJA: MENGAMBIL TANGGUNG JAWAB

BEKERJA: MENGAMBIL TANGGUNG JAWAB

Renungkan: Mengapa Anda merasa Bapa Surgawi ingin kita mengambil tanggung jawab pribadi untuk kehidupan kita?

Saksikan: “Perjalanan Sedrick” (Tidak ada video? Baca halaman berikutnya).

Bahas: Bagaimana Sedrick menggunakan hak pilihannya dan mengambil tanggung jawab untuk masa depannya? Apa yang akan terjadi kepada Sedrick seandainya dia telah menyalahkan orang lain atas kesulitan-kesulitannya?

Baca: 2 Nefi 2:16; Ajaran dan Perjanjian 42:42 (di sebelah kanan)

Praktik: Berpalinglah kepada anggota kelompok di sebelah Anda. Bersama-sama, bacalah pernyataan di bawah oleh Nabi Joseph Smith. Dia menggambarkan situasi pribadinya saat tumbuh dewasa. Bahaslah pertanyaan ini:

- Bagaimanakah situasi jasmaninya?
- Apa yang Anda pelajari mengenai kemandirian dari perkataan Nabi?
- Apa yang dimaksud nabi dengan “kerja berkelanjutan”?

“Karena keadaan duniawi ayahku sangat terbatas, kami merasa perlu untuk bekerja dengan tangan kami, mengupah diri dengan kerja harian dan dengan cara lain, kapan pun kami dapat memperoleh kesempatan. Kadang-kadang kami berada di rumah, dan kadang-kadang di luar daerah, dan dengan kerja berkelanjutan dimungkinkan untuk memperoleh nafkah yang lumayan.”

Joseph Smith—Sejarah 1:55

Praktik: Pikirkanlah mengenai bagaimana mengambil lebih banyak tanggung jawab pribadi untuk kemandirian Anda. Tulislah dua atau tiga perubahan yang ingin Anda buat dalam tindakan dan sikap Anda.

Komitmen: Buatlah komitmen untuk melakukan tindakan-tindakan berikut selama minggu ini. Berilah tanda centang pada kotak setelah Anda menyelesaikan setiap tugas:

- Praktikkan memikul tanggung jawab setiap hari.
- Ajarkan asas ini kepada keluarga Anda.
- Lanjutkan mempraktikkan asas landasan sebelumnya.

“Karenanya, Tuhan Allah memberikan kepada manusia agar dia akan bertindak bagi dirinya sendiri ... [dan pria dan wanita bebas] untuk bertindak bagi diri mereka sendiri dan tidak untuk ditindaki.”

2 NEFI 2:16, 26

“Janganlah engkau bermalas-malas; karena dia yang bermalas-malas tidak akan makan roti tidak juga mengenakan pakaian pekerja.”

AJARAN DAN PERJANJIAN 42:42



PERJALANAN SEDRICK

Jika Anda tidak bisa menyaksikan video, baca naskah berikut.



SEDRICK: Nama saya Sedrick Kambesabwe. Saya tinggal di Republik Demokrasi Kongo. Saya adalah anggota Gereja OSZA.

Saya adalah misionaris cabang di desa Kipusanga. Saya mempersiapkan diri untuk pergi ke misi asing. Agar dapat pergi misi, saya membutuhkan paspor, yang biayanya sekarang 250 dolar Amerika.

Untuk mendapatkan uang, saya dan ayah saya membeli pisang. Beberapa desa menghasilkan banyak pisang: Tishabobo, Lusuku, dan Kamanda.

Tishabobo terletak kira-kira 14.48 kilometer dari sini. Jarak Lusuku adalah 28.97 kilo-

meter. Jarak Kamanda juga 28.97 kilometer. Kami pergi ke sana untuk membeli pisang, dan kami membawanya kembali ke sini untuk dijual.

Untuk pergi ke desa kami menggunakan sepeda. Kami bisa membawa empat atau enam tandan pisang.

Ketika saya naik sepeda, sekali perjalanan membutuhkan waktu satu setengah jam, jika sepeda berfungsi dengan baik dan saya memiliki kekuatan. Ketika di tengah hari dan panas sangat menyengat, saya mengayuh sepeda dengan perlahan karena panas matahari.

Saya bisa melakukan dua kali perjalanan per hari jika saya bangun pagi-pagi sekali. Ini adalah cara yang baik untuk membantu membiayai paspor saya.

Sekarang saya memperoleh uang sedikit demi sedikit, sehingga saya bisa menabung untuk biaya sekolah dan misi. Dan sekarang, setelah empat tahun bekerja, saya memiliki cukup uang untuk biaya paspor saya, ditambah dengan tabungan 70 dolar.

“Allah telah merancang bahwa keberadaan fana ini membutuhkan kerja keras yang hampir tiada hentinya Dengan bekerja kita menunjang dan memperkaya kehidupan Kerja membangun dan mengarahkan karakter, menciptakan keindahan, dan merupakan alat pelayanan kita kepada satu sama lain dan kepada Allah. Hidup yang dikuduskan dipenuhi dengan pekerjaan, kadang berulang-ulang, ... kadang tidak dihargai, tetapi selalu pekerjaan yang memperbaiki, ... mengangkat, [dan] mengilhami.”

D. TODD CHRISTOFFERSON,
 “Refleksi dari Hidup yang Dikuduskan,”
Ensign atau *Liahona*,
 November 2010, 17

6 MENYELESAIKAN MASALAH

MENYELESAIKAN MASALAH

- Renungkan:** Mengapa Anda merasa Bapa Surgawi membiarkan kita menghadapi masalah dan kesulitan-kesulitan?
- Saksikan:** “Menyelesaikan Masalah dan Membuat Keputusan” (Tidak ada video? Baca halaman berikutnya).
- Bahas:** Apa yang Domba lakukan untuk membantu Babi menyelesaikan masalahnya? (Pikirkanlah mengenai bagaimana Domba membantu Babi mengidentifikasi masalah yang sesungguhnya, lihat pada pilihan ini, dan kemudian putuskan dan bertindaklah).
- Baca:** Eter 2 dan 3 (baca hanya cuplikan-cuplikan di sebelah kanan)
- Bahas:** Apa yang saudara laki-laki Yared lakukan untuk menyelesaikan masalahnya?
- Praktik:** Berikut adalah tiga langkah yang dapat Anda lakukan untuk menyelesaikan segala jenis masalah dengan doa dan iman. Baca dan bahaslah langkah-langkah tersebut dengan seorang anggota kelompok. Anda masing-masing hendaknya mengidentifikasi sebuah masalah tertentu yang Anda hadapi dan bahaslah langkah-langkah ini.



- Praktik:** Pilihlah sebuah masalah yang sedang Anda hadapi sebagai keluarga dan tulislah di sini:
-

Selama minggu ini, berusaha untuk mengatasi ini bersama keluarga Anda. Ingatlah, jangan menyerah! Diperlukan waktu untuk menyelesaikan masalah dan membuat perubahan.

- Komitmen:** Buatlah komitmen untuk melakukan tindakan-tindakan berikut selama minggu ini. Berilah tanda centang pada kotak setelah Anda menyelesaikan setiap tugas:

- Praktikkan langkah-langkah ini untuk menyelesaikan masalah yang telah Anda tulis di atas.
- Ajarkan asas ini kepada keluarga Anda.
- Lanjutkan mempraktikkan asas landasan sebelumnya.



“Saudara laki-laki Yared berseru kepada Tuhan, mengatakan ... aku telah membuat kapal-kapal barkas ... [dan] di dalamnya tidak ada terang Dan Tuhan berfirman ... Apakah yang kamu kehendaki agar hendaknya Aku lakukan ...? [Dan saudara laki-laki Yared] melelehkan dari batu karang enam belas batu kecil ... dan berseru lagi kepada Tuhan, mengatakan ... Dan aku tahu, ya Tuhan, bahwa Engkau memiliki segala kuasa Oleh karena itu sentuhlah batu-batu ini ... agar boleh bersinar dalam kegelapan.”

ETER 2:18–19, 23; 3:1, 4

Kiat untuk Fasilitator

Tambahkan semangat untuk diskusi. Pastikan semua orang terlibat.

MENYELESAIKAN MASALAH DAN MEMBUAT KEPUTUSAN

Jika Anda tidak bisa menyaksikan video, pilihlah peran dan baca naskah berikut.



BABI: Saya lapar sekali! Petani telah pergi. Anak lelakinya malas dan saya tidak mendapatkan makanan! Apa yang harus saya lakukan?

DOMBA: Babi? Babi! Apa masalahnya?

BABI: Masalah? Masalah? Sudah jelas, bukan? Saya lapar sekali!

DOMBA: Hmm. Itu bukan masalah kamu.

BABI: Ha? Apa maksud kamu? Saya lapar! Dan anak yang malas itu tidak melakukan pekerjaannya.

DOMBA: Betul, tetapi itu kan masalah dia. Masalah kamu adalah, Ke mana kamu bisa pergi untuk mencari makanan?

BABI: Saya? Mencari makanan?

DOMBA: Tepat sekali. Apa pilihan-pilihan yang kamu miliki?

BABI: Yah, saya bisa tetap di sini dan menunggu!

DOMBA: Itu satu pilihan. Hasilnya bagaimana?

BABI: Yah Hmm Kalau saya bisa keluar dari sini, saya mungkin bisa mendapatkan makanan di tumpukan sampah.

DOMBA: Itu pilihan yang lain. Saya perhatikan bahwa anak lelaki tersebut membiarkan pintu gerbangmu tidak terkunci.

BABI: Ya, tetapi saya belum pernah keluar dari sini. Dan bagaimanapun di sana mungkin tidak ada makanan.

DOMBA: Baiklah, mungkin sudah waktunya untuk memutuskan dan melakukan sesuatu—tetap di sini atau pergi.

BABI: Baiklah. Ini masalah saya, bukan?

DOMBA: Betul.

BABI: Dan tumpukan sampah adalah pilihan terbaik saya.

DOMBA: Kalau menurutmu demikian.

BABI: Jadi saya perlu memutuskan dan bertindak.

DOMBA: Tampaknya demikian.

BABI: Baiklah Oke Yah, ... ini dia. [Mulai makan]. Hei, Domba, ini enak sekali.

DOMBA: Bagus, Babi!

“Pendekatan yang kreatif terkadang dibutuhkan agar dapat beradaptasi dengan kondisi lokal. Kita memiliki pedoman dan asas umum, tetapi Tuhan mengharap-kan kita untuk membantu menyelesaikan masalah kita sendiri Kita manusia yang berpikir, memiliki nalar. Kita memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan kita, untuk merencanakan, menentukan gol, dan menyelesaikan masalah kita Terlalu sering orang berpegang pada gagasan, pene- muan, dan pendekatan terhadap kehidupan yang tidak akan berhasil. Pendekatan yang kreatif adalah disiplin untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup.”

ROBERT D. HALES, “Every Good Gift,” *New Era*, Agustus 1983, 8–9

7 MENJADI SATU, BEKERJA BERSAMA

MENJADI SATU, BEKERJA BERSAMA

Renungkan: Apa artinya “menjadi satu”? Apa hubungannya ini dengan menjadi mandiri?

Saksikan: “Menurut Jalan Tuhan” (Tidak ada video? Baca halaman berikutnya).

Bahas: Apa yang diajarkan pesan ini mengenai melayani dan membantu satu sama lain?

Baca: Musa 7:18; Ajaran dan Perjanjian 104:15–17 (di sebelah kanan)

Praktik: Lakukan kegiatan berikut:

1. Secara sendiri-sendiri, pikirkanlah dalam hati bakat-bakat, kontak, atau sumber-sumber lain yang Anda miliki. Bagaimana bakat-bakat Anda dapat membantu para anggota kelompok yang lain menjadi lebih mandiri? Tulislah gagasan-gagasan Anda.

2. Sebagai kelompok, bagikanlah kepada satu sama lain bakat-bakat, kontak, dan sumber-sumber yang telah Anda cantumkan. Tulislah kontak atau sumber-sumber yang orang lain miliki yang dapat membantu Anda.

3. Sekarang tulislah di bawah sumber-sumber yang tersedia di pusat kemandirian Gereja, termasuk mentor, komputer, dan lain sebagainya. Mengapa Anda membutuhkannya?

4. Apakah sumber-sumber yang Anda miliki yang dapat membantu Anda dan orang lain untuk menjadi mandiri?

5. Bagaimana Anda akan membantu orang lain dalam jalan mereka menuju kemandirian?

6. Bagaimana Anda dapat menggunakan bantuan dari orang lain pada jalan Anda?

Baca: Untuk mempraktikkan menjadi satu, Anda dapat melakukan hal-hal berikut:

- Membantu keluarga Anda meningkatkan kesatuan dan bekerja bersama.
- Berbicara kepada para anggota di lingkungan Anda yang sudah mandiri. Tanyakan bagaimana orang atau sumber-sumber telah

“Dan Tuhan menyebut umat-Nya SION, karena mereka satu hati dan satu pikiran ... dan tidak ada yang miskin di antara mereka.”

MUSA 7:18

“Dan adalah tujuan-Ku untuk menyediakan bagi para orang suci-Ku, karena segala sesuatu adalah milik-Ku. Tetapi itu mestilah perlu dilakukannya dengan cara-Ku sendiri; dan lihatlah inilah cara yang telah Aku, Tuhan, tetapkan untuk menyediakan bagi para orang suci-Ku, agar yang miskin akan dipermulikan, di mana yang kaya dijadikan rendah. Karena bumi penuh adanya, dan ada cukup dan berlebih-lebih.”

AJARAN DAN PERJANJIAN 104:15-17



membantu mereka. Tanyakan apakah mereka bersedia menjadi mentor Anda!

- Pergilah ke tiga tempat di komunitas Anda yang memiliki sumber-sumber untuk membantu Anda menjadi lebih mandiri. Tulislah layanan-layanan yang dapat mereka berikan. Mulailah menggunakannya!

Komitmen: Buatlah komitmen untuk melakukan tindakan-tindakan berikut selama minggu ini. Berilah tanda centang pada kotak setelah Anda menyelesaikan setiap tugas:

- Praktikkan bekerja dengan orang lain (bekerja dengan keluarga Anda, anggota lingkungan, dan sumber-sumber komunitas sebagaimana yang dicantumkan di atas).
- Ajarkan asas ini kepada keluarga Anda.
- Lanjutkan mempraktikkan asas landasan sebelumnya.

DALAM CARA TUHAN

Jika Anda tidak bisa menyaksikan video, baca naskah berikut.



PRESIDEN EYRING: Asas-asas sebagai landasan program kesejahteraan Gereja tidak hanya satu kali atau di satu tempat. Asas-asas itu adalah untuk seluruh waktu dan semua tempat

Cara melakukannya adalah jelas. Mereka yang telah berhasil mengumpulkan lebih banyak hendaknya merendahkan hati mereka untuk membantu mereka yang membutuhkan.

Mereka yang berkelimpahan hendaknya dengan sukarela mengurbankan sebagian dari kenyamanan, waktu, keterampilan, dan sumber-sumber mereka untuk meringankan penderitaan mereka yang membutuhkan. Dan bantuan ini hendaknya diberikan dengan cara yang meningkatkan kemampuan yang menerima untuk mengurus diri mereka sendiri [dan kemudian mengurus orang lain].

Jika dilakukan dengan cara ini, yaitu cara-Tuhan, maka sesuatu yang luar bisa bisa

terjadi. Baik si pemberi maupun si penerima keduanya diberkati.

(Henry B. Eyring, ceramah yang diberikan saat dedikasi Pusat Layanan Kesejahteraan Sugarhouse Utah, Juni 2011, lds.org; kata-kata di dalam kurung ditambahkan oleh Presiden Eyring dalam wawancara bulan Maret 2014)

PRESIDEN UCHTDORF: Brother dan sister, kita masing-masing memiliki tanggung jawab perjanjian untuk peka akan kebutuhan orang lain dan melayani sebagaimana yang Juruselamat lakukan—untuk menjangkau, memberkati, dan menghibur mereka di sekeliling kita.

Sering kali, jawaban atas doa-doa kita tidak datang sewaktu kita berlutut tetapi saat kita berada di atas kaki kita, melayani Tuhan dan melayani mereka di sekeliling kita. Tindakan tidak mementingkan diri dari pelayanan dan persucian ... memperhalus roh kita, menghilangkan sisik dari mata kerohanian kita, dan membuka jendela surga. Dengan menjadi jawaban atas doa orang lain, kita sering kali menemukan jawaban atas doa kita sendiri.

(Dieter F. Uchtdorf, "Menunggu di Jalan Menuju Damsyik," Ensign atau Liahona, Mei 2011, 76)

"Ketika kita bekerja bersama-sama, ... kita dapat mencapai apa pun. Ketika kita melakukan hal itu, kita menghilangkan kelemahan satu orang yang berdiri sendiri dan menggantikannya dengan kekuatan banyak orang yang melayani bersama."

THOMAS S. MONSON,
"Pemimpin Gereja Berbicara Mengenai Nilai-Nilai Injil,"
Ensign, Mei 1999, 118

8 BERKOMUNIKASI: MEMOHON DAN MENDENGARKAN

BERKOMUNIKASI: MEMOHON DAN MENDENGARKAN

- Renungan:** Pernahkah Anda memiliki pengalaman ketika Bapa Surgawi telah menjawab doa Anda mengenai suatu pekerjaan, bisnis Anda, atau pendidikan Anda
- Saksikan:** “Menciptakan Daya Angkat” (Tidak ada video? Baca halaman berikutnya).
- Bahas:** Apa menurut Presiden Uchtdorf yang dapat kita lakukan untuk meningkatkan diri kita dari kepedulian dunia? Adakah waktu ketika kita tidak mengenali jawaban terhadap doa kita? Apakah mendengarkan merupakan bagian penting dari doa?
- Baca:** Ajaran dan Perjanjian 8:2; Kutipan Penatua Nelson (di sebelah kanan)
- Bahas:** Sebagai kelompok, bahaslah pertanyaan-pernyataan ini: Mengapa mendengarkan merupakan keterampilan yang penting? Bagaimana mendengarkan dengan saksama dapat menolong kita dalam pekerjaan kita?
- Praktik:** Lakukan kegiatan ini untuk belajar meningkatkan keterampilan mendengarkan Anda:
- Sebagai kelompok, bacalah langkah-langkah di bawah dan bahaslah secara singkat.
 - Mintalah satu atau dua anggota kelompok untuk menceritakan kepada yang lainnya mengenai sebuah tantangan atau pertanyaan yang mereka miliki. Anggota yang lainnya hendaknya berusaha mendengarkan, mengikuti langkah-langkah ini.
 - Tanyakan kepada anggota kelompok yang berbicara bagaimana perasaan mereka ketika kelompok benar-benar berusaha mendengarkan.

“Aku akan memberi tahu kamu dalam pikiranmu dan dalam hatimu, melalui Roh Kudus, yang akan datang ke atas dirimu dan yang akan berdiam dalam hatimu.”

AJARAN DAN PERJANJIAN 8:2

“Jiwa Anda akan diberkati sewaktu Anda belajar untuk mendengarkan, kemudian mendengarkan untuk belajar dari anak-anak, orangtua, mitra, tetangga, dan para pemimpin Gereja, yang kesemuanya akan meningkatkan kemampuan untuk mendengar nasihat dari tempat yang tinggi.”

RUSSELL M. NELSON,
“Mendengarkan untuk Belajar,” *Ensign*, Mei 1991, 24

1 KONSENTRASI

- Fokuskan pada kata-kata dan bahasa tubuh si pembicara.
- Jangan menyela.

4 BERTANYA

- Tanyakan: “Apakah Saya mengerti?”
- Tunggulah jawaban dan dengarkan.

2 APRESIASI

- Lihatlah kepada pembicara.
- Gunakan kata-kata singkat seperti “ya” atau “oke.”
- Ucapkan terima kasih kepada pembicara.

3 IKHTISAR

- Katakan: “Jadi, tadi Anda mengatakan ...”
- Lalu ulangi apa yang telah Anda dengar.

Komitmen: Buatlah komitmen untuk melakukan tindakan-tindakan berikut selama minggu ini. Berilah tanda centang pada kotak setelah Anda menyelesaikan setiap tugas:

- Praktikkan langkah-langkah untuk mendengarkan dengan lebih baik lagi bersama keluarga Anda:
 - Mintalah seorang anggota keluarga untuk membagikan sebuah tantangan atau pertanyaan yang dia hadapi.
 - Praktikkan langkah-langkah mendengarkan sewaktu Anda mendengarkan tantangan ini.
- Ajarkan asas ini kepada keluarga Anda.
- Lanjutkan mempraktikkan asas landasan sebelumnya.

MENCIPTAKAN DAYA ANGKAT

Jika Anda tidak bisa menyaksikan video, baca naskah berikut.



PRESIDEN UCHTDORF: Agar pesawat udara dapat lepas landas, harus diciptakan daya angkat. Dalam aerodinamik, daya angkat terjadi ketika udara melewati bagian atas sayap pesawat udara sedemikian rupa sehingga tekanan di bawah sayap lebih besar daripada tekanan di atas pesawat. Ketika daya angkat ke atas melebihi tarikan gravitasi ke bawah, pesawat naik dari tanah dan terbang.

Dengan cara yang sama, kita dapat menciptakan daya angkat dalam kehidupan rohani kita. Ketika kekuatan yang mendorong kita ke arah surga lebih besar daripada godaan dan kesulitan yang menarik kita ke bawah, kita dapat naik dan membumbung tinggi ke alam Roh.

Walaupun ada banyak asas Injil yang menolong kita mencapai daya angkat, saya ingin memfokuskan pada satu yang sangat khusus.

[Doa!]

Doa adalah salah satu asas Injil yang memberikan daya angkat. Doa memiliki kekuatan untuk mengangkat kita dari [kecemasan duniawi. Doa dapat] mengangkat kita mengatasi keputusasaan [atau] kegelapan ke dalam cakrawala yang cemerlang dan terang.

Salah satu berkat terbesar dan hak istimewa dan kesempatan yang kita miliki sebagai anak-anak dari Bapa Surgawi kita adalah bahwa kita dapat berkomunikasi dengan-Nya [melalui doa]. Kita dapat berbicara kepada-Nya mengenai pengalaman kehidupan kita, percobaan, dan berkat-berkat kita. Kita dapat mendengarkan dan menerima bimbingan selestial dari Roh Kudus [kapan saja dan di mana saja].

(Dieter F. Uchtdorf, "Prayer and the Blue Horizon," Ensign atau Liahona, Juni 2009, 5–6; kata-kata di dalam kurung ditambahkan oleh Presiden Uchtdorf dalam wawancara bulan Maret 2014)

"Bapa Surgawi mendengar doa anak-anak-Nya di seluruh dunia yang memohon makanan untuk dimakan, pakaian untuk menutupi tubuh mereka, dan martabat yang akan datang karena mampu menyediakan bagi diri mereka sendiri."

HENRY B. EYRING,
"Kesempatan untuk Melakukan Kebajikan,"
Ensign atau *Liahona*,
 Mei 2011, 22

"Kita harus memohon bantuan dari Bapa Surgawi kita dan mengupayakan kekuatan melalui Pendamaian Putra-Nya, Yesus Kristus. Baik dalam hal-hal jasmani maupun rohani, [ini] akan memungkinkan kita menjadi penyedia dengan cara Tuhan untuk diri kita sendiri dan orang lain."

ROBERT D. HALES,
"Menjadi Penyedia yang Hemat Secara Jasmani dan Rohani," *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2009, 8

9 BERTAHAN

BERTAHAN

- Renungan:** Bagaimana kita belajar untuk terus bekerja dalam suatu tugas sampai selesai?
- Saksikan:** “Hanya Seorang Pemahat Batu” (Tidak ada video? Baca halaman berikutnya).
- Bahas:** Bagaimana kita belajar untuk terus maju bahkan meskipun sulit? Bagaimana percaya kepada Tuhan memengaruhi kemampuan kita untuk bertahan?
- Baca:** Pernyataan oleh Presiden Faust; Ibrani 12:1; Ajaran dan Perjanjian 58:4 (sebelah kanan)
- Praktik:** Bekerjalah bersama untuk mempelajari pola ini untuk bertahan dan mengatasi tantangan-tantangan:
- Sebagai kelompok, bacalah setiap langkah dalam pola di bawah.
 - Berpalinglah kepada seseorang dalam kelompok. Bertanyalah terhadap satu sama lain apakah ada kewajiban atau tugas yang sangat sulit bagi mereka.
 - Bantulah satu sama lain memeriksa empat langkah di bawah, membicarakan mengenai kewajiban atau tugas yang sulit.
 - Buatlah komitmen terhadap satu sama lain bahwa Anda akan bertahan—bahwa Anda akan terus maju sampai kewajiban atau tugas diselesaikan dengan baik.

“Sifat bertahan ditunjukkan oleh mereka yang ... tidak menyerah bahkan ketika orang lain berkata, ‘Ini tidak dapat dilakukan’”

JAMES E. FAUST, Sifat Bertahan, “Ensign atau Liahona, Mei 2005, 51

“Marilah kita ... berlomba dengan tekun dalam perlombaan yang diwajibkan bagi kita.”

IBRANI 12:1

“Karena setelah banyak kesukaran datanglah berkat.”

AJARAN DAN PERJANJIAN 58:4

1

MILIKI SIKAP YANG POSITIF

Buatlah daftar berkat-berkat Anda.

2

INGATLAH UNTUK BEKERJA BERSAMA

Mintalah teman, teman sebaya, anggota kelompok, dan orang lain untuk bantuan.

3

MENGGANTI RASA TAKUT DENGAN IMAN

Hindari keraguan. Ingatlah Tuhan memiliki segala kuasa. Berserulah kepada-Nya dan terimalah kehendak-Nya.

4

MAJU TERUS DENGAN KESABARAN DAN KEBERANIAN

Jangan pernah menyerah; bertahanlah dengan iman.

“Jangan terjatuh ke dalam godaan yang menjerat Laman dan Lemuel. Ketika mereka menerima tugas yang luar biasa untuk mengambil lempengan-lempengan Laban, laporan menunjukkan bahwa mereka menggerutu, mengatakan bahwa hal yang telah diperintahkan untuk mereka lakukan adalah sulit. Dan mereka kehilangan kesempatan untuk memperoleh berkat mereka. Sebaliknya, biarkanlah sikap Anda menjadi seperti yang dimiliki adik mereka, Nefi: ‘Aku akan pergi dan melakukan apa yang telah Tuhan perintahkan’ (lihat 1 Nefi 3:5–7).”

Thomas S. Monson, *Teachings of Thomas S. Monson* (2011), 54

Praktik: Pilihlah sebuah tantangan yang dihadapi keluarga Anda. Gunakan pola di atas dan identifikasi dua atau tiga cara Anda dapat maju terus dengan iman, percaya bahwa Allah akan menyediakan:

Komitmen: Buatlah komitmen untuk melakukan tindakan-tindakan berikut selama minggu ini. Berilah tanda centang pada kotak setelah Anda menyelesaikan setiap tugas:

- Praktikkan untuk bertahan dengan cara-cara yang Anda identifikasi di atas.
- Ajarkan asas ini kepada keluarga Anda.
- Lanjutkan mempraktikkan asas landasan sebelumnya.

HANYA SEORANG PEMAHAH BATU

Jika Anda tidak bisa menyaksikan video, baca naskah berikut.



PENATUA HOLLAND: John R. Moyle adalah seorang pionir dari Inggris yang melintasi Amerika Serikat menarik kereta tangan. Dia menetap di Alpine, Utah, kira-kira 22 mil (35 kilometer) dari Bait Suci Salt Lake.

Brigham Young memanggil Brother Moyle untuk menjadi ketua pengawas dalam pekerjaan tukang batu selama pembangunan Bait Suci Salt Lake.

Untuk memastikan dia selalu di tempat kerja pukul 8.00 pagi setiap Senin, Brother Moyle mulai berjalan 22 mil kira-kira pukul 2.00 pagi. Dia menyelesaikan pekerjaan minggunya pukul 5.00 sore pada hari Jumat dan kemudian mulai berjalan pulang, tiba di rumah hampir tengah malam. Setiap minggu dia mengulangi jadwal tersebut selama hampir 20 tahun selama pembangunan bait suci.

Pernah pada saat dia berada di rumah di suatu akhir pekan ketika, salah satu dari

sapinya tiba-tiba berlari saat dia sedang memerah susu dan menendang kaki Brother Moyle, sehingga membuat tulang tepat di bawah lututnya patah.

Di tanah pertanian mereka tidak memiliki bantuan medis yang baik, sehingga keluarga dan teman-temannya membuka daun pintu dari engsel dan mengikat dia di atasnya, meja operasi sementara itu. Lalu mereka mengambil gergaji yang mereka gunakan untuk memotong cabang kayu sebuah pohon di dekat rumah dan mengamputasi kakinya tepat beberapa inci di bawah lutut.

Ketika kakinya akhir mulai sembuh, Brother Moyle mengambil sepotong kayu dan membuat sebuah kaki buatan. Pertama dia berjalan di dalam rumah. Lalu dia berjalan di sekeliling pekarangan rumah. Akhirnya dia berjalan ke luar mengelilingi tanah pertaniannya.

Ketika dia merasa bahwa dia bisa tahan terhadap rasa sakit, dia mengikat kaki kayunya pada kakinya, berjalan 22 mil ke Bait Suci Salt Lake, naik ke perancah, dan dengan sebuah pahat di tangannya mengukir pernyataan yang berbunyi "Holiness to the Lord [Kekudusan bagi Tuhan]."

(Lihat juga Jeffrey R. Holland, "Bagaikan Merpati di Jendela Kita," Liahona, Juli 2000, 93).

"Tanggung jawab kita adalah untuk meningkat dari biasa saja menjadi kompeten, dari kegagalan menjadi prestasi. Tugas kita adalah untuk berusaha menjadi diri sendiri yang terbaik. Salah satu karunia terbesar Allah untuk kita adalah sukacita dari mencoba lagi, karena tidak ada kegagalan yang sifatnya final."

THOMAS S. MONSON,
"The Will Within," *Ensign*,
Mei 1987, 68

70 MENUNJUKKAN INTEGRITAS

MENUNJUKKAN INTEGRITAS

- Renungkan:** Mengapa Anda merasa Tuhan mengasihi mereka yang memiliki “integritas hati”? (Lihat Ajaran dan Perjanjian 124:15).
- Saksikan:** “Apakah yang Dapat Diberikannya Sebagai Ganti Nyawanya?” (Tidak ada video? Baca halaman berikutnya).
- Bahas:** Apa yang dimaksud dengan memiliki integritas? Apa beberapa cara kecil orang memberikan jiwa mereka untuk mendapatkan hal-hal dalam kehidupannya?
- Baca:** Pasal-Pasal Kepercayaan 1:13; Mosia 4:28; Ayub 27:5 (di sebelah kanan)
- Praktik:** Secara perorangan, nilailah diri Anda sendiri di bidang-bidang berikut.

Berikan angka di depan setiap pernyataan untuk menunjukkan seberapa sering Anda bertindak dengan cara ini. 1 = tidak pernah 2 = kadang 3 = sering 4 = hampir selalu 5 = selalu

- ___1. Saya memenuhi semua janji, komitmen, dan perjanjian saya.
- ___2. Saya jujur sepenuhnya dalam segala hal yang saya ucapkan dan dalam catatan yang saya simpan.
- ___3. Saya tidak melebih-lebihkan untuk membuat segala sesuatu terlihat lebih baik daripada yang sebenarnya.
- ___4. Saya mengembalikan semua yang saya pinjam dan tidak mengambil barang yang bukan milik saya.
- ___5. Saya benar-benar setia terhadap pasangan saya baik dalam perkataan maupun tindakan.
- ___6. Saya tidak pernah berbuat curang, bahkan meskipun saya tahu saya tidak akan ketahuan.
- ___7. Ketika saya menemukan sesuatu yang bukan milik saya, saya mengembalikannya kepada pemiliknya.
- ___8. Saya selalu mengembalikan uang yang saya pinjam, termasuk pinjaman DTP dari Gereja.

- Komitmen:** Buatlah komitmen untuk melakukan tindakan-tindakan berikut selama minggu ini. Berilah tanda centang pada kotak setelah Anda menyelesaikan setiap tugas:
- Praktikkan untuk menunjukkan integritas setiap hari.
 - Ajarkan asas ini kepada keluarga Anda.
 - Lanjutkan mempraktikkan asas landasan sebelumnya.

“Kami percaya harus jujur.”

PASAL-PASAL KEPERCAYAAN 1:13

“Dan aku menghendaki agar kamu hendaknya ingat, bahwa barang siapa di antara kamu meminjam dari sesamanya hendaknya dia mengembalikan apa yang dia pinjam, menurut seperti yang dia sepakati, bila tidak engkau akan berbuat dosa; dan barangkali engkau akan menyebabkan sesamamu berbuat dosa juga.”

MOSIA 4:28

“Sampai binasa aku tetap mempertahankan bahwa aku tidak bersalah.”

AYUB 27:5

Kiat untuk Fasilitator

Bantulah semua orang fokus pada tindakan—bukan hanya pada pembicaraan.

APAKAH YANG DAPAT DIBERIKANNYA SEBAGAI GANTI NYAWANYA?

Jika Anda tidak bisa menyaksikan video, baca naskah berikut.



PENATUA ROBERT C. GAY: Juruselamat pernah menanyakan kepada para murid-Nya pertanyaan berikut, “Karena apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya?””

Ini adalah pertanyaan yang diajarkan ayah saya kepada saya untuk dipikirkan dengan cermat bertahun-tahun yang lalu. Sewaktu saya beranjak dewasa, orang tua saya memberi saya tugas di sekitar rumah dan memberi uang saku untuk pekerjaan tersebut. Saya sering menggunakan uang tersebut, sedikit lebih dari 50 sen seminggu, untuk menonton film di bioskop. Waktu itu harga karcis bioskop adalah 25 sen untuk anak usia 11 tahun. Sisa uang 25 sen saya gunakan untuk membeli coklat batangan, yang harganya 5 sen sepotong. Nonton film dengan lima batang coklat! Tidak ada yang lebih menyenangkan daripada itu.

Semuanya berjalan dengan baik sampai usia saya beranjak 12 tahun. Sambal berdiri mengantre di suatu sore, saya menyadari bahwa harga karcis untuk anak usia 12 tahun adalah 35 sen, dan itu berarti coklat yang bisa dibeli berkurang dua batang. Karena kurang siap untuk mengurbankan berkurangnya coklat tersebut, saya beralih pada diri saya sendiri, “Penampilanmu tidak berbeda dengan penampilanmu seminggu yang lalu.” Saya kemudian melangkah dan meminta karcis seharga 25 sen. Petugas kasir tidak mengedipkan mata, dan saya membeli lima batang coklat alih-alih tiga batang coklat, seperti biasa.

Merasa senang dengan keberhasilan saya, saya kemudian bergegas pulang untuk memberitahukan kepada ayah saya mengenai penaklukan saya. Sewaktu saya mengungkapkan perinciannya, dia tidak berkata sepatah kata pun. Setelah saya selesai berbicara, dia hanya memandang saya dan berkata, “Nak, apakah kamu bersedia menjual jiwamu hanya untuk uang lima sen?” Kata-katanya seakan menusuk hati seorang anak yang berusia 12 tahun. Itu adalah pelajaran yang tidak pernah saya lupakan.

(Robert C. Gay, “Apakah yang Dapat Diberikannya Sebagai Ganti Nyawanya?” *Ensign* atau *Liahona*, November 2012, 34).

“Integritas selalu berarti melakukan apa yang benar dan baik, terlepas apa pun konsekuensi langsungnya. Itu berarti bertindak benar dari kedalaman jiwa kita, tidak hanya dalam tindakan kita tetapi, lebih penting lagi dalam pikiran dan hati kita Sedikit berdusta, sedikit berbuat curang, atau sedikit mengambil manfaat yang tidak adil tidak bisa diterima dalam pandangan Tuhan Ganjaran yang sempurna dari integritas adalah penemuan secara terus-menerus oleh Roh Kudus, .. [yang akan] membimbing kita dalam segala hal yang kita lakukan.”

JOSEPH B. WIRTHLIN,
“Personal Integrity,” *Ensign*,
Mei 1990, 30–33

11 UPAYAKANLAH PEMBELAJARAN DAN PENDIDIKAN

UPAYAKANLAH PEMBELAJARAN DAN PENDIDIKAN

- Renungkan:** Para nabi telah mengatakan bahwa pendidikan adalah kunci bagi kesempatan. Apa bukti yang telah Anda lihat bahwa ini benar?
- Saksikan:** “Kemuliaan Allah Adalah Kecerdasan” (Tidak ada video? Baca halaman berikutnya).
- Bahas:** Mengapa Alexander percaya pembelajaran seumur hidup adalah penting? Bagaimana perasaan Emelda mengenai pendidikan dan belajar dengan tekun? Bagaimana pinjaman DTP membantu dia? Apakah ini adalah alasan yang baik untuk berutang?
- Baca:** Ajaran dan Perjanjian 88:118–119; *Buku Pegangan 2*, 6.1.1 (di sebelah kanan)
- Praktik:** Kita dapat terus belajar di sepanjang kehidupan kita. Dalam kotak di bawah, tuliskan sesuatu yang telah Anda pelajari baru-baru ini dari setiap sumber pembelajaran ini.

SUMBER PEMBELAJARAN	SESUATU YANG SAYA PELAJARI BARU-BARU INI DARI SUMBER PEMBELAJARAN INI
Orang-orang di sekitar saya, pemimpin saya	
Pengalaman hidup	
Buku dan media	
Ruang kelas/guru	
Tulisan suci, bait suci, Roh Kudus	

Bahas: Bagaimana Anda dapat terus belajar dan tumbuh setiap hari?

“Carilah kamu dengan tekun dan saling ajarkanlah kata-kata kebijaksanaan; ya, carilah kamu dari buku-buku terbaik kata-kata kebijaksanaan; upayakanlah pembelajaran, bahkan melalui penelaahan dan juga melalui iman Tegakkanlah sebuah rumah ... rumah pembelajaran.”

AJARAN DAN PERJANJIAN 88:118–119

“[Anggota Gereja] hendaknya meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan mengerjakan matematika dasar. Mereka hendaknya mendapatkan pendidikan sebanyak yang mereka bisa, termasuk sekolah resmi atau teknik jika memungkinkan.”

BUKU PEGANGAN 2, 6.1.1



Komitmen: Buatlah komitmen untuk melakukan tindakan-tindakan berikut selama minggu ini. Berilah tanda centang pada kotak setelah Anda menyelesaikan setiap tugas:

- Carilah peluang-peluang untuk belajar, dan tulislah apa yang Anda pelajari.
- Ajarkan kepada keluarga Anda mengenai sumber-sumber yang berbeda dalam pembelajaran seumur hidup. Pertimbangkanlah cara-cara keluarga Anda dapat memperoleh lebih banyak pendidikan—untuk orang dewasa dan anak-anak.
- Lanjutkan mempraktikkan asas landasan sebelumnya.

KEMULIAAN ALLAH ADALAH KECERDASAN

Jika Anda tidak bisa menyaksikan video, pilihlah peran dan baca naskah berikut.



NARATOR: Alexander adalah seorang pria dari Peru yang mengabdikan kehidupannya untuk belajar dan mengajar. Dia membagikan hal-hal berikut:

ALEXANDER: Ketika saya masih muda, ayah saya mengajari kami untuk sekolah dan menghargai pendidikan.

Ada dua hal yang dapat kita lakukan untuk maju dan menjadi makmur dalam kehidupan ini. Pertama, setia dan bertahan sampai akhir. Kedua, menelaah dan belajar.

Saya telah belajar seumur hidup saya bahwa pendidikan adalah sarana duniawi penting yang kita miliki untuk mencapai gol-gol kehidupan kita.

Saya pergi misi dengan pengetahuan yang sangat sedikit tentang Injil tetapi dengan hasrat yang besar untuk melakukan yang benar dan belajar.

Saya tidak belajar di ruang kelas, tetapi saya percaya bahwa misi saya adalah masa

pembelajaran yang paling penting dalam kehidupan saya.

Saya mengambil kesempatan untuk belajar di mana pun saya berada: Di rumah saya, di tempat kerja, di Gereja, di universitas, atau bahkan di dalam bis. Saya selalu berusaha untuk belajar.

Bait suci adalah tempat paling penting dalam kehidupan saya dan merupakan sekolah terbaik di bumi.

NARATOR: Emelda adalah anggota insaf di Gereja dari Afrika Selatan yang mewujudkan impiannya melalui Dana-tetap Pendidikan. Dia membagikan kesaksiannya:

EMELDA: Sebagai murid yang beprestasi, ini bukan merupakan hasil usaha saya sendiri; Ini adalah berkat bantuan Gereja! Saya tahu menjadi anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir akan membawa saya pada dunia rohani yang lebih kuat, tetapi saya tidak pernah membayangkan itu akan membuka kesempatan bagi saya secara akademis

Mempelajari Injil benar-benar menjadi peringatan bagi saya. Itu membuat saya sadar bahwa saya bertanggung jawab terhadap masa depan saya Terlepas bagaimana pun keadaan kita saat ini dan apa yang mungkin kita rasakan, saya tidak memiliki keraguan bahwa Bapa Surgawi memiliki rencana yang baik untuk kita.

"Kita memiliki tanggung jawab dan tantangan untuk menempatkan diri kita ke dunia bisnis, ilmu pengetahuan, pemerintah, pengobatan, pendidikan, dan pekerjaan lain apa pun yang bermanfaat dan membangun. Kita memiliki kewajiban untuk melatih tangan dan pikiran kita agar unggul dalam dunia kerja untuk memberkati umat manusia."

GORDON B. HINCKLEY,
"A City upon a Hill,"
Ensign, Juli 1990, 5

12 FOKUS PADA TUGAS, MENERIMA TATA CARA-TATA CARA

FOKUS PADA TUGAS, MENERIMA TATA CARA-TATA CARA

Renungkan: Apa yang mencegah kita dari melakukan hal-hal yang paling penting?

Saksikan: “Melakukan Hal yang Paling Penting” (Tidak ada video? Baca halaman berikutnya).

Bahas: Apa beberapa hal tidak penting yang orang lakukan untuk membuang waktu mereka? Tuhan telah memerintahkan Joseph Smith untuk membangun bait suci bahkan ketika para anggota Gereja sangat miskin. Mengapa?

Baca: Ajaran dan Perjanjian 84:20; 136:4; 1 Nefi 18:2–3 (di sebelah kanan)

Baca: “Hukum Pengelolaan Tanah” (pada halaman berikut)

Bahas: Apa yang Tuhan ungkapkan kepada Penatua Widtsoe dalam bait suci? Apa yang Tuhan ungkapkan kepada Nefi di gunung?

Sewaktu kita mengupayakan kemandirian, mengapa penting untuk layak masuk bait suci?

Bersama seorang rekan, bacalah tulisan suci di bawah. Apa maknanya bagi Anda bahwa melalui peribadatan bait suci kita siap untuk menerima setiap hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan kita? Bicaralah mengenai apa maknanya ini bagi kehidupan Anda dan gol kemandirian Anda.

“Dan Engkau kabulkanlah, Bapa Yang Kudus, agar mereka semua yang akan menyembah di dalam rumah ini boleh ... dipersiapkan untuk mendapatkan setiap hal yang dibutuhkan.”

Ajaran dan Perjanjian 109:14–15

Komitmen: Buatlah komitmen untuk melakukan tindakan-tindakan berikut selama minggu ini. Berilah tanda centang pada kotak setelah Anda menyelesaikan setiap tugas:

- Praktikkan menjadi layak masuk bait suci setiap .
- Ajarkan asas ini kepada keluarga Anda. Ajarlah mereka bagaimana kehadiran di bait suci akan membantu mereka berhasil secara rohani dan jasmani, dan bahaslah bersama mereka apa yang harus Anda lakukan untuk menerima kekuatan Tuhan yang terdapat dalam tata cara bait suci.
- Lanjutkan mempraktikkan asas landasan sebelumnya.

“Dalam tata cara-tata cara, kuasa keallahan dinyatakan.”

AJARAN DAN PERJANJIAN 84:20

“Dan ini akan menjadi perjanjian kita—bahwa kita akan berjalan dalam segala tata cara Tuhan.”

AJARAN DAN PERJANJIAN 136:4

“Aku membanggunya [kapal] menurut cara yang telah Tuhan perlihatkan kepadaku; karenanya, itu bukanlah menurut cara manusia; karenanya, itu bukanlah menurut cara manusia. Dan aku, Nefi, sering pergi ke gunung, dan aku sering berdoa kepada Tuhan; karenanya Tuhan mem-perlihatkan kepadaku hal-hal yang besar.”

1 NEFI 18:2–3



MELAKUKAN APA YANG PALING PENTING

Jika Anda tidak bisa menyaksikan video, baca naskah berikut.



NARATOR: Sebuah pesawat jatuh di Florida pada suatu malam yang gelap di bulan Desember. Lebih dari 100 orang terbunuh. Jaraknya 32 kilometer dari tempat yang aman.

PRESIDEN UCHTDORF: Setelah kecelakaan, para penyelidik berusaha menentukan sebabnya. Peralatan pendaratan sebenarnya telah turun dengan benar. Pesawat berada dalam kondisi mekanis yang sempurna. Semuanya bekerja dengan selayaknya—semua kecuali satu: sebuah bola lampu yang telah mati.

Bola lampu yang kecil itu—senilai sekitar 20 sen—memulai rantai peristiwa yang akhirnya menuntun pada kematian tragis lebih dari 100 orang.

Tentunya, bola lampu yang tidak berfungsi tidak menyebabkan kecelakaan; itu terjadi karena para petugas mengarahkan fokus mereka pada sesuatu yang tampaknya penting saat itu—sementara kehilangan pandangan akan apa yang paling penting.

Kecenderungan untuk berfokus pada yang tidak penting dengan mengurbankan yang penting bukan saja dialami pilot—melainkan semua orang. Kita semua berisiko Apakah pikiran dan hati Anda terfokus pada hal-hal jangka pendek yang hanya penting sesaat, atau melekat pada apa yang paling penting?

(Dieter F. Uchtdorf, "Kita Tengah Melakukan Suatu Pekerjaan yang Besar dan Tidak Bisa Datang," Ensign atau Liahona, Mei 2009, 59–60)

HUKUM PENGELOLAAN TANAH

PENATUA WIDTSOE: Selama beberapa tahun, dengan bantuan dana hibah dari federal bersama staf pekerja saya, kami telah mengumpulkan ribuan data di lapangan mengenai kelembaban tanah; tetapi saya tidak dapat mengambil hukum umum mengenainya. Pada akhirnya saya menyerah.

Saya dan istri saya pergi ke bait suci hari itu untuk melupakan kegagalan itu. Saat dalam

ruang pemberkahan ketiga, tanpa diduga, datanglah solusi, yang sudah lama hilang

Itu adalah karunia yang datang kepada mereka yang masuk ke dalam bait suci dengan layak, karena bait suci adalah tempat di mana wahyu mungkin bisa diharapkan diperoleh. Saya memberikan kepada Anda kesaksian pribadi saya bahwa ini adalah benar.

(Dalam Alan K. Parrish, Modern Temple Worship, 156–57)

"Tuhan akan memberkati kita sewaktu kita menghadiri pekerjaan tata cara sakral di bait suci. Berkat-berat di sana tidak akan dibatasi pada pelayanan bait suci kita. Kita akan diberkati dalam semua urusan kita. Kita akan memenuhi syarat sehingga Tuhan memiliki minat terhadap urusan rohani dan jasmani kita."

BOYD K. PACKER, *The Holy Temple* (1980), 182

KEGIATAN AKHIR

Bergeraklah Maju dan Melayani

BERGERAKLAH MAJU DAN MELAYANI

Renungkan: Berdasarkan tulisan suci dan kutipan di sebelah kanan, bagaimanakah *kehilangan* nyawa kita dalam pelayanan kepada orang lain sesungguhnya *menyelamatkan* kita?

Baca: Sekarang Anda telah menyelesaikan *Landasan Saya*, kami mengundang Anda untuk memikirkan kembali nasihat dalam asas 7. Presiden Uchtdorf menuturkan:

“Tindakan tidak mementingkan diri dari pelayanan dan persucian memperhalus roh kita, menghilangkan sisik dari mata kerohanian kita, dan membuka jendela surga. Dengan menjadi jawaban atas doa orang lain, kita sering kali menemukan jawaban atas doa kita sendiri.”

Dieter F. Uchtdorf, “Menunggu di Jalan Menuju Damsyik,” Ensign atau Liahona, Mei 2011, 76

Bahas: Bagaimana pelayanan kepada orang lain membuka “jendela surga” dalam kehidupan Anda?

Praktik: Buatlah sebuah rencana bersama kelompok atau keluarga Anda untuk melakukan salah satu dari yang berikut:

1. Melakukan sebuah proyek pelayanan di komunitas Anda. Anda bisa melayani orang yang sakit di sebuah rumah sakit, membawa makanan ke sebuah panti asuhan, atau memilih kegiatan yang lain.
2. Kunjungi pusat sejarah keluarga Gereja terdekat bersama keluarga Anda. Siapkan sejarah keluarga Anda menggunakan buklet *Keluarga Saya: Kisah-Kisah yang Mempersatukan Kami*. Kemudian pergilah ke bait suci dan lakukan tata cara-tata cara sakral untuk anggota keluarga yang telah meninggal.
3. Jadilah sukarelawan di pusat kemandirian atau melayani sebagai fasilitator kelompok. Secara pribadi bimbinglah seseorang dalam jalan mereka menuju kemandirian.



“Karena barangsiapa mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya”

MATIUS 16:25

“Bilamana kamu berada dalam pelayanan bagi sesamamu manusia kamu semata-mata berada dalam pelayanan bagi Allahmu.”

MOSIA 2:17

“Tujuan kemandirian jasmani dan rohani itu adalah untuk menempatkan diri kita sendiri ke tanah yang lebih tinggi sehingga kita dapat mengangkat orang lain yang membutuhkan.”

ROBERT D. HALES,
“Menyadari Keadaan Kita Sendiri: Sakramen, Bait Suci, dan Pengurbanan dalam Pelayanan,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2012, 36

SURAT PENYELESAIAN

Saya, _____, telah berperan serta dalam kelompok kemandirian yang disediakan oleh Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir dan telah memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk penyelesaian sebagai berikut:

Saya telah menghadiri paling sedikit 10 dari 12 pertemuan.

Saya telah mempraktikkan semua 12 asas dan mengajarkannya kepada keluarga saya.

Saya telah menyelesaikan kegiatan akhir.

Saya telah mempraktikkan dan membangun landasan keterampilan, asas-asas, dan kebiasaan untuk kemandirian. Saya akan terus menggunakan ini di sepanjang kehidupan saya.

Nama peserta

Tanda tangan peserta

Tanggal

Saya menyatakan bahwa peserta ini telah menyelesaikan persyaratan yang dicantumkan di atas.

Nama fasilitator

Tanda tangan fasilitator

Tanggal

Catatan: Sebuah sertifikat dapat dikeluarkan di kemudian hari oleh komite kemandirian pasak atau distrik.



MAUKAH ANDA MELANJUTKAN JALAN ANDA MENUJU KEMANDIRIAN?

“Oleh karena itu, orang macam apakah seharusnya kamu adanya? Sesungguhnya Aku berfirman kepadamu, bahkan seperti Aku.”

3 NEFI 27:27

BERTINDAK

setiap hari dengan
pertanggungjawaban

GEREJA
YESUS KRISTUS
DARI ORANG-ORANG SUCI
ZAMAN AKHIR

Layanan Kemandirian
DANA-TETAP PENDIDIKAN

